# BAB II. KEBUDAYAAN SUKU SERAWAI

## II.1 Kebudayaan

### II.1.1 Pengertian Kebudayaan

Kebudayaan adalah kebiasaan bersama yang dilakukan sekelompok manusia dalam melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidup yang didapatkan dengan cara belajar dari kegiatan yang dilakukan. Dalam bukunya Suwarna, pendapat yang dikemukakan oleh Koentjaranigrat (1974) mengatakan bahwa kebudayaan memiliki kandungan arti yang sangat luas didalamnya. Kata kebudayaan berawal dari kata Sangsekerta *buddayah*, yaitu bentuk dari kata *buddi* yaitu berarti budhi atau akal pikiran. Kata kebudayaan pada bahasa inggris adalah *culture*, berawal dari kata *colere*, berarti mengelolah, mengerjakan, terutama mengelolah tanah atau bertani. Kemudian pengertiannya berkembang bahwa kebudayaan merupakan segala usaha manusia untuk merubah alam. Lebih lanjut dikemukakan bahwa kebudayaan itu merupakan gagasan dan karya yang diciptakan oleh seseorang, yang harus selalu mejadi kebiasaan dengan cara mempelajarinya, serta keseluruhan dari hasil budi dan karya manusia. Sifat manusia dapat belajar, mengajar, diajar dan sangat memungkinkan kebudayaan dapat dipelajari dari generasi ke generasi (h.2).

Koentjaranigrat (1974) menyatakan bahwa paling tidak terdapat tujuh unsur yang terkandung dalam kebudayaan dan sebagai unsur universal (h.2).

- Bahasa umum yang digunakan
- Kesenian yang berkaitan dengan aktivitas masyarakat
- Sistem religi dan upacara keagamaan menurut kepercayaan
- Sistem teknologi dan peralatan yang digunakan untuk melakukan pekerjaan
- Sistem dalam mencari untuk kebutuhan hidup
- Sistem komunitas masyarakat
- Sistem ilmu yang dipelajari dalam bermasyarakat

## II.2 Kesenian

### II.2.1 Pengertian Kesenian

Kesenian merupakan salah satu unsur yang berkaitan dengan kebudayaan dimana kesenian itu adalah suatu karya keterampilan yang ditampilkan dengan indah dan dilakukan dengan penuh perasaan agar yang melihatnya akan merasakan kenikmatan yang disampaikan dengan menggunakan media. Menurut buku Seni, Tradisi, Masyarat (Umar Kayam,1981) kesenian dapat dilihat dari sejauh mana manusia dapat mampu merasakan kesenian, maka hal tersebut akan terlihat pada ekspresi pada saat melihat kesenian itu tersebut" (h.15). Peranan seni bagi kehidupan manusia dapat dilihat dari perbandingan ekonomi dengan keadaan makmur yang bersifat material yang diartikan dengan kebutuhan.

Salah satu Kabupaten yang terlatak pada Provinsi Bengkulu yaitu Kabupen Bengkulu Selatan merupakan daerah yang mempunyai banyak seni tradisi yang dilestarikan seperti Musik, Pantun, Syair, dan tarian yang sering digunakan pada acara adat.

### II.2.2 Seni Sebagai Simbol

Simbol seni yang dikemukakan oleh Langer (1957) pada jurnal Arifni Netrirosa, bahwa simbol seni yang memiliki pengertian khusus, karena menyediakan beberapa fungsi yang berkaitan dengan simbolik. Simbol seni tidak menerangkan sesuatu yang terdapat pada simbol tetapi hanya memperjelas dan menyatakan emosi yang dikandungnya" (h.43).

Simbol seni pada gerak merupakan identitas suatu tarian yang ditarikan untuk mempermudah orang mengetahui fungsi dan isi kandungan yang ada pada tarian tersebut.

## II.3 Suku Serawai

### II.3.1 Sejarah Suku Serawai

Awal mula Sejarah suku Serawai masih belum dapat dirumuskan secara ilmiah, baik dalam bentuk berupa tulisan maupun dalam bentuk berupa publikasi. Awal mula suku Serawai hanya didapatkan dari penjelasan atau cerita dari orang tua, kebiasaan mewariskan sejarah secara lisan berdampak terhadap validasi sejarah

suku Serawai sekarang karena masyarakat Serawai dulu kurang dalam budaya menulis.

Awal dari Serawai ini berasal dari kata sauaai yang berarti bagian dari dua buah sungai yang terdapat pada Sumatra Selatan yaitu perairan sungai Seluma dan perairan sungai Musi yang terdapat bukit capang sebagai pembatas dari kedua sungai tersebut. Kerajaan Serawai ini ditemukan pada daerah sungai Bengkenang sampai ke muara sungai Jenggalu, namun kerajaan ini akhirnya terpisah-pisah menjadi kerajaan kecil yang disebut margo. Terdapat beberapa magra yang berada di Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu Ulu Manna Ilir, Ulu Manna Ulu, Kedurang, Anak Dusun Tinggi, VII Pucukan, Anak Lubuk Sirih, Pasar Manna, Tanjung dan Raya Anak Gumay. Suku Serawai adalah suku budaya orang Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, suku Serawai ini tidak jauh bedanya dengan suku melayu. Menurut silsilahnya suku Serawai menurut garis keturunan ayah yang disebut *patriakat*. (Dali Yazid, 2017)

Suku Serawai ini terlatak pada Provinsi Bengkulu, ada beberapa suku yang terdapat pada daerah Provinsi Bengkulu, yaitu suku bangsa Rejang di Kabupaten Bengkulu Utara, suku bangsa Melayu di Kota Bengkulu dan suku Serawai di Kabupaten Bengkulu Selatan. Akan tetapi, di Kabupaten Bengkulu Selatan ini terdapat juga suku Pesma, namun masyarakatnya hanya sedikit dan tinggal di lingkungan Daerah yang sama. Masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan mayoritas menggunakan bahasa Serawai dan bahasa pasemah hanya digunakan di dusun Kedurang dengan perbatasan kaur. Terdapat beberapa kecamatan yang dimana menjadi tempat tinggal tinggal dan sekaligus menjadi tempat mencari kebutuhan hidup yaitu kecamatan seluma

Suku Serawai ini sebagian besar berdiam di Kecamatan Seluma, Talo, Pino dan Manna di Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu. Pada zaman dulu daerah masyarakat suku Serawai mencakup Marga Semidang Alas, Pasar Manna, Ilir Talo, Ulu Talo, Ulu Manna dan Ilir Manna.




Gambar II.1 Peta Kabupaten Bengkulu Selatan
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan
(Diakses pada 18/04/2018)

Kabupaten Bengkulu Selatan merupakan daerah yang mayoritas masyarakatnya suku Serawai. Masyarakat suku Serawai demi mendapatkan kebutuhan hidup dengan cara memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di kawasan daerah Kabupaten Bengkulu Selatan sehingga mata pencarian pokoknya adalah bercocok tanam diladang, memanfaatkan laut menjadi sebagai nelayan dan pertambangan, selain itu juga membuka lahan perkebunan kopi, cengkeh, dan sawit karena tanah masyarakat suku Serawai cukup subur. Masyarakat suku Serawai ini sangat mempercayai hal yang tahayul dan hal mistis, pada upacara adat masyarakat suku Serawai melakukan ritual untuk meminta rezeki kepada tuhan dan sering juga menyediakan makanan yang diletakan pada sebuah tempat sesaji untuk ruh yang dipercayai agar rezeki panen bertambah.

## II.4 Tari Andun

### II.4.1 Pengertian Tari

Pengertian tari yang dikemukakan dalam bukunya Irawati Durban Ardjo (2011) bahwa tari merupakan sebuah media yang berfungsi untuk mengungkap, penyalur energi keindahan, raga dan kalbu. Media utama yang digunakan untuk melakukan tari yaitu tubuh.

### II.4.2 Sejarah Tari Andun

Tari Andun merupakan tarian yang hanya terdapat di Provinsi Bengkulu, namun tari Andun ini banyak dikenal di Kabupaten Bengkulu Selatan karena di Kabupaten inilah pertama dikenalnya istilah tari Andun. Tari Andun dari zaman dahulu sampai saat ini tidak diketahui siapa penciptanya dan tahun berapa tari ini pertama sajikan dalam pengelaran tari, karena kurangnya informasi yang dipublikasikan kepada masyarakat.



Gambar II.2 Tari Andun
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Menurut Dali Yazid yang sebagai sesepuh adat dan juga pelatih tari Andun di Sanggar Rentak Selatan menjelaskan bahwa Tari Andun merupakan salah satu tarian dari kebudayaan suku Serawai, tarian ini telah lama di kenal oleh masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan. Seperti sejarah suku Serawai, informasi yang didapat hanya dari cerita orang tua. Tari Andun ini pertama kali ditampilkan pada acara kerajaan yaitu pernikahan Putri Bungsu dari kerjaan Dangku Rajau Mudau di kerajaan Dang Tuanku Limau Serumpun dengan Sungai Ngiang Pagar Ruyung di Kabupaten Bengkulu Selatan yang tepatnya terletak pada kota Manna pada zaman dahulu (Dali Yazid,2017).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber Dali Yazid (2017) data yang diperoleh bahwa sejarah tari Andun dimana tari Andun pertama kali ditemukan dan ditarikan sebagai berikut:

Menggunakan tarian pada acara pernikahan merupakan sebuah rasa tanda bersyukurnya Dayang Remunai yaitu ibunda dari Rajau Mudau atas keselamatan Putri Bungsu yang pada waktu itu telah dibawa oleh Imam Jaya dari Rajau Sangkalawi untuk diculik. Perintah yang telah diberikan oleh Dayang Remunai, diperintahlah kakak dari Rajau Mudau yaitu Cindur Matau untuk menyelamatkan Putri Bungsu dengan melakukan cara membawa seekor kerbau jantan sebagai hadiah untuk Kerajaan Sangkalawi agar tidak diketahui perbuatannya.

Setalah Putri Bungsu diselamatkan oleh Cindur Matau dan dibawa kembali ke Kerajaan. Maka, proses acara pernikahan dari Putri Bungsu dan Rajau Mudau tersebut akan segera dilaksanakan dengan menggunakan acara adat yang dilakukan selama tujuh hari tujuh malam di kerajaan yang disebut dengan *Bimbang* Adat (upacara perkawinan). Pada proses *Bimbang* adat ini masyarakat diperbolehkan datang dan dipersilahkan untuk menari berpasangan sebagai ungkapan rasa kegembiraan dan syukur dalam melaksanakan acara, tarian yang dilakukan pada acara pernikahan tersebut dikenal dengan sebutan tari Andun. Pada dasarnya tari Andun ini digolongkan menjadi dua golongan berdasarkan dengan kelompok yang melakukan pertunjukan atau penari, yaitu tari *Kebanyakan* yang menari hanya kelompok penari putra dan kelompok penari putri, sedangankan tari *Lelawanan* ditarikan dengan cara berpasangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber seniman Dali Yazid (2017) data yang diperoleh bahwa selama acara *Bimbang* tujuh hari tujuh malam terdapat beberapa tarian yang disajikan, setiap tarian yang ditampilkan memiliki fungsi dan urutan yang berbeda seperti berikut:

- Tari *Kebanyakan* (tari pembukaan), tarian ini disajikan sebagai tari pembukaan pada setiap acara yang menampilkan tari Andun, tarian ini dilakukan pada malam hari yaitu malam *Gegerit* setelah melakukan acara adat maupun acara pernikahan pada siang harinya. Tari *Kebanyakan* pada

malam *Gegerit* ini dilakukan oleh orang banyak dengan membentuk lingkaran dan berkeliling sebanyak tujuh keliling dari arah kanan dan tujuh keliling dari arah kiri. Sebelum melakukannya terlebih dahulu harus membuat kelompok penari putra dan kelompok penari putri.

- Tari *Lelawanan* ini dilakukan pada malam yang sama setelah melakukan tari *Kebanyakan,* tapi tari ini memiliki fungsi yang berbeda karena tarian ini merupakan tarian untuk ajang mencari jodoh. Tarian ini hanya diperbolehkan untuk para putra dan putri dewasa yang belum memiliki pasangan dan belum pernah menikah, berasal dari kampung yang berbeda dan tidak memiliki keterkaitan hubungan darah, karena adat suku Serawai tidak memperbolehkan orang menikah dengan adanya ikatan persaudaraan. Sebelum melakukan tarian ini, terlebih dahulu harus menentukan *bujang inang* yang terdiri dari empat orang laki-laki untuk mengatur sajian tari sebelum tarian berlangsung.
- Tari *Kebanyakan Numbak Kebau,* ini adalah tari yang dilakukan pada puncak acara, namun masih ada beberapa tarian yang hanya sebagai tarian perpisahan. Tarian ini sama dengan tarian sebelumnya yaitu tari *Kebanyakan,* tapi tarian ini dilaksanakan pada pagi hari yang diawali oleh kelompok laki-laki yang mewakili pengantin putra dan menyusul kelompok perempuan dari kelompok pengantin putri. Pada saat tarian berlangsung, kedua pengantin masing-masing menjepitkan tujuh buah lidi ke buah kelapa yang berada ditangan kanan dan langsung mengelilingi kerbau jantan yang akan dipotong sebanyak tujuh keliling ke kanan dan tujuh keliling ke kiri, pada saat putaran terakhir lidi yang dijepit di kelapa hijau dilemaparkan ke arah kerbau tersebut dan siap untuk dijadikan *batan gulai* atau hidangan makan siang.
- Tari *Lelawanan,* tarian ini sama dengan tarian yang dilakukan pada saat malam hari, namun tarian ini ditampilkan kembali pada siang hari setelah tari *Numbak Kebau.* Tarian ini ditampilkan pada saat pengantin duduk bersama dengan kepala adat dan ninik mamak dari kedua belah pihak pengantin sambil menunggu masakan gulai kerbau. Tarian ini ditampilkan oleh kelompok putra dan kelompok putri yang belum pernah menikah,

karena telah di atur oleh empat laki-laki yang menjadi sebagai *bujang inang.* Tarian ini dinyatakan selesai apabila *tuau kerjau* memanggil pengantin dan kepada seluruh tamu undangan bahwa gulai sudah selesai dimasak dan nenpersilahkan untuk dimakan.

- Tari *Palak Tanggau,* tarian ini hanya dilakukan oleh pihak pengantin putri yang disebut *bunting* berserta keluarganya dan dipersembahkan untuk keluarga pengantin putra. Tarian ini dilakukan didepan rumah pengantin putra sebelum memasuki rumah mertuanya, pengantin putri akan ditangkap menggunakan selendang oleh keluarga pengantin putra sebagai tanda penyerahan bahwa pengantin putri diterima oleh keluarga pengantin putra.
- Tari *Lelawan* Perpisahan, tarian ini dilakukan pada malam terakhir acara malam *Gegerit* sebelum acara perkawinan selesai. Tarian ini merupakan tari perpisahan untuk kedua pengantin sebagai tanda melepas masa bujang atau gadis karena telah menjadi sepasang suami istri. Tarian ini hanya dipersembahkan oleh pengantin, namun dapat dilakukan dengan orang lain apabila mendapatkan izin dari pengantin putri.

Urutan tarian yang ditampilkan pada acara pernikahan Putri Bungsu dengan Rajau Mudau merupakan tarian yang memiliki gerakan yang sama, tapi syarat-syarat dan waktu pertunjukan yang berbeda, karena setiap tarian memiliki makna dan fungsi yang dilakukan sesuai dengan rangkaian acara pernikahan. Pada keenam tarian yang ditarikan pada acara adat maupun pernikahan itu disebut dengan tari Andun dalam masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan.

Tarian ini diberi nama tari Andun oleh masyarakat suku Serawai yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan terutama masyarakat yang berada di lingkungan kerajaan Dang Tuanku Limau Serumpun. Pada saat acara perkawinan Putri Bungsu dan Putra Rajau Mudau, seluruh masyarakat di undang datang untuk melihat dan mengikuti acara besar ini. Tari Andun ini dinamakan berawal dari kata datang yang dalam bahasa suku Serawai yaitu *Andun*, dan kalimat sengaja untuk datang beramai-ramai yang berarti *ngandun* atau datang untuk mempererat silahturahmi (Dali Yazid,2017).

Setelah tari Andun ditampilkan pada acara perkawinan Putri Bungsu dan Putra Rajau Mudau, tarian ini berfungsi sebagai tarian yang harus disajikan pada upacara adat seperti upacara perkawinan, upacara panen raya, upacara adat *Kayik Nari/Ayiak Pembersihan* dan sebagai tari hiburan. Upacara adat *Kayik Nari/Ayiak Pembersihan* itu merupakan upacara kelahiran Putri Kembang Selasih anak Putri Bungsu dan Putra Rajau Mudau yang merupakan cucu dari Dayang Remunai, pada upacara adat ini berfungsi untuk mendoakan segala kebaikan Putri Kembang Selasih. Pelaksanaan tari Andun merupakan kehendak dari Dayang Remunai agar tari Andun ini terus dilestarikan dan sekaligus menanamkan ke darah daging anak cucunya untuk berbuat baik dalam seni budaya. Melaksanakan upacara adat dengan mempersembahkan tari Andun merupakan wujud syukur atas apa yang telah didapatkan dan mengangkat harkat mertabat jati diri khas suku Serawai. (Dali Yazid,2017).

Pada saat pelaksanaan upacara *Kayik Nari,* Dayang Remunai berpesan kepada masyarakat suku Serawai yang menghadiri upacara ini bahwa tari Andun yang telah diadakan untuk cucunya Putri Kembang Selasih hendaknya harus diadakan kembali untuk kelahiran anak-anak selanjutnya. Proses tarian pada upacara adat *Kayik Nari* sama dengan tari *Kebanyakan,* yang terlebih dahulu membuat kelompok penari Putra dan kelompok Putri dan kelompok Putra terlebih dahulu menari membentuk lingkaran dan berputar mengelilingi kerbau sebanyak tujuh keliling ke arah kanan dan tujuh keliling ke arah kiri, kemudian dilanjutkan dengan kelompok Putri. Namun upacara *Kayik Nari* tidak menggunakan kerbau melainkan menggunakan tunas kelapa, karena tunas kelapa merupakan simbol pengharapan orang tua kepada anak yang didoakan. (Dali Yazid,2017).

Setiap kebudayaan yang terdapat di suku Serawai merupakan bentuk dari kebiasaan tingkah laku maupun tata bahasa yang sering terjadi didalam lingkungan bermasyarakat. Lahirnya tari Andun merupakan kebiasaan masyarakat yang sering mempersingkat kata pada saat berbicara sehingga kata *ngandun* yang disebut untuk datang bersama-sama ke suatu tempat menjadi kata *Andun.* Tarian-tarian yang disajikan pada acara perkawinan Putri Bungsu dan Putra Rajau Mudau yaitu tari *Lelawanan* dan tari *Kebanyakan* merupakan tarian yang terkandung pada tari *Andun*. (Dali Yazid,2017).

### II.4.3 Bentuk Penyajian Tari Andun

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari narasumber seniman Dali Yazid (2017) terdapat beberapa bentuk penyajian yang dilakukan dalam penyajian tari Andun yaitu:

- Gerak Tari Andun

  Tari Andun memiliki beberapa gerakan pada saat ditampilkan, yaitu gerakan *Mbukak*, gerakan *Naup*, dan gerakan *Nyentang*. Setiap tari Andun yang disajikan terdapat gerakan yang sama, hanya fungsi dan waktunya yang berbeda. Gerakan tari Andun ini hanya mengunakan langkah kakiyang bergerak maju dan mundur.

  a. Gerakan *Mbukak*

     Pada saat akan melakukan gerakan ini, posisi badan harus tegak dan arah pandangan lurus melihat kedepan dengan kedua tangan membuka secara *horizontal* ke samping kiri dan kanan, lalu langkahkan kaki kedepan. Posisi telapak tangan agak menyerong menghadap kedepan dan jari tangan dilekukan kebelakang. Apabila gerakan ini dilakukan oleh laki-laki maka posisi tangan dibuka kesamping kiri dan kanan harus sejajar dengan telingga, sedangkan perempuan membuka tangan sejajar dengan bahu.



Gambar II.3 Gerakan Mbukak pada Laki-laki
Sumber: Jurnal Losa Viadinata
(Diakses pada 18/01/2018)



Gambar II.4 Gerakan Mbukak pada Perempuan
Sumber: Jurnal Losa Viadinata
(Diakses pada 18/01/2018)

b. Gerakan *Naup*

Gerakan ini hampir sama dengan gerakan yang sebelumnya. Posisi badan harus tegak dan arah pandangan harus melihat kedepan dengan jari-jari tangan menggenggam. Gerakan ini dilakukan pada saat gerakan kaki mundur kebelakang. Apabila gerakan ini dilakukan oleh laki-laki maka posisi tangan dibuka kesamping kiri dan kanan harus sejajar dengan telingga, sedangkan perempuan membuka tangan sejajar dengan bahu.



Gambar II.5 Gerakan Naup pada Laki-laki
Sumber: Jurnal Losa Viadinata
(Diakses pada 18/01/2018)



Gambar II.6 Gerakan Naup pada Perempuan
Sumber: Jurnal Losa Viadinata
(Diakses pada 18/01/2018)

c. Gerakan *Nyentang*

Gerakan ini dilakukan dengan menggunakan selendang yang di rentangkan kebelakang pinggul dengan dipegang oleh kedua tangan. Posisi badan tegak dan arah pandangan harus melihat kedepan dengan melakukan gerakan maju dan mundur. Apabila gerakan ini dilakukan oleh laki-laki maka posisi tangan kiri dan kanan diserong kebelakang untuk memegang selendang, sedangkan perempuan membuka tangan dan direntangkan kedepan hampir sejajar dengan bahu.



Gambar II.7 Gerakan Nyentang pada Laki-Laki
Sumber: Jurnal Losa Viadinata
(Diakses pada 18/01/2018)



Gambar II.8 Gerakan Nyentang pada Perempuan
Sumber: Jurnal Losa Viadinata
(Diakses pada 18/01/2018)

- Musik Pengiring Tari Andun

Musik yang biasanya mengiring sajian tari Andun ini menggunakan alat musik tradisional, yaitu:

a. Kolintang

   Alat musik kolintang ini merupakan alat musik tradisional Provinsi Bengkulu, alat musik ini dimainkan pada saat mengiringi sajian tari Andun. Kolintang ini sangat berperan penting pada gerakan tari Andun karena setiap gerakan yang dilakukan mengikuti ketukan suara yang dihasilkan oleh kolintang. Alat musik kolintang ini sangat dikenal oleh masyarakat suku Serawai. Pada saat pengiringan tari Andun, kolintang ini dimainkan oleh dua orang dengan enam kolintang sekaligus.



Gambar II.9 Alat Musik Kolintang
Sumber: Dokumentasi Pribadi

b. Rebana

Rebana merupakan alat musik yang berperan dalam tari pada kesenian suku Serawai, pada setiap tarian rebana ini digunakan sebagai yang mengatur jalannya irama musik yang digabungkan dengan kelintang agar gerak tarian seiring dengan irama musik yang dimainkan. Rebana ini terbuat dari dari kulit kambing yang dikeringkan, sedangkan pada bagian ring pinggir atau lingkaran terbuat dari kayu.



Gambar II.10 Alat Musik Rebana
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar II.11 Grup Musik Rebana
Sumber: Dokumentasi Pribadi

c. Busana dan Rias

Busana dan Rias merupakan bagian yang paling penting dalam penyajian suatu tarian, penampilan yang menarik akan membuat tarian tersebut dinikmati oleh penonton. Pada tari Andun, busana dan rias digunakan dengan mengikuti kebutuhan dalam acara. Pada acara adat busana yang digunakan penari biasanya yang bebas namun tetap sopan. Dalam acara pertunjukan tari busana yang digunakan yaitu menggunakan pakaian adat tradisional suku Serawai.

Busana yang digunakan untuk penari *Andun* perempuan terdiri dari baju adat dan kebaya, kain panjang. Sedangkan laki-laki menggunakan busana yang terdiri dari jas panjang, menggunakan kain sarung panjang dan memakai peci. Untuk rias perempuan menggunakan rias cantik dengan rambut disanggul dan menggunakan sunting.



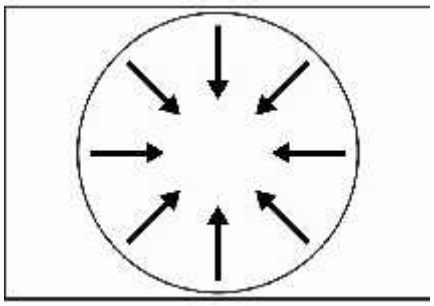
Gambar II.12 Busana Adat Tari Andun
Sumber: Dokumentasi Pribadi

d. Pola Lantai

Pada tarian yang terdapat dalam tari Andun, pola lantai yang terkandung disetiap tariannya memiliki perbedaan. Tari Andun *Kebanyakan* memiliki pola lantai yang membentuk garis lingkaran,

sedangkan tari Andun *Lelawanan* memiliki pola lantai dengan membentuk garis lurus. Pada tari Andun terdapat dua gerakan langkah kaki yang digunakan yaitu langkah maju dan mundur.

Tari Andun *Lelawanan* memiliki syarat langkah dalam gerakannya yaitu pada saat melakukan gerakan tari, penari putra dan penari putri tidak boleh berhadapan dan tidak boleh saling membelakangi.



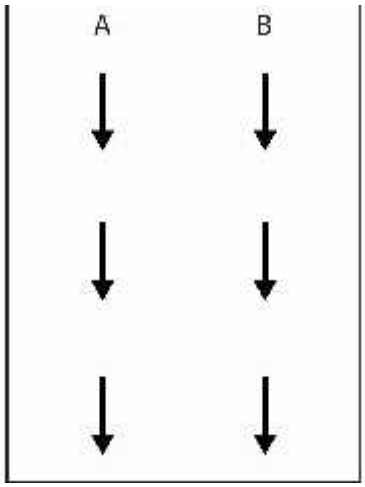
Gambar II.13 Pola Lantai Tari *Andun Kebanyakan*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Keterangan gambar:

: Area pentas/lapangan luas

: Pola lantai yang membentuk lingkaran

: Arah penari menghadap ke dalam lingkaran




Gambar II.14 Pola Lantai Tari *Andun Lelawanan*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Keterangan gambar:

 : Area pentas/lapangan luas

A : Penari Putri

B : Penari putra

 : Arah penari

: *Lunjuk* (kayu pembatas)

e. Waktu Pertunjukan

Pertunjukan tari Andun ini ditampilkan sesuai dengan kebutuhan acara, biasanya di acara upacara adat *nundang* padi atau membenih padi baru yang akan ditanam, tari Andun hanya ditampilkan pada hari pertama dan ketiga, sedangkan pada acara pernikahan tari Andun ditampilkan sebanyak tiga kali yaitu pada acara *Malam Gegerit, Nari Numbak Kebau,* dan pada acara *Nari Palak Tanggau.* Setiap tarian yang dilaksanakan pada acara tersebut memiliki fungsi dan waktu yang berbeda.

1. Acara pertunjukan Malam *Gegerit*

   Pelaksanaan Tari Andun ditampilkan pada acara *Malam Gegerit* yang dilaksanakan setelah kedua mempelai dinikahkan di siang harinya, acara ini berlangsung sekitar pukul 20.00 sampai dengan pukul 01.00 dini hari. Diadakannya tari Andun pada acara *Malam Gegerit* ini untuk memberikan kesempatan kepada para bujang dan gadis untuk mendapatkan kenalan baru.

2. Acara pertunjukan *Nari Numbak Kebau*

   Pada pelaksanaa acara *Nari Numbak Kebau* ini tari Andun ditampilkan setelah dilaksanakannya acara *Malam Gegerit*. Tari Andun berlansung di acara ini pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.00 wib. Acara *Nari Numbak Kebau*

menggunakan seekor kerbau yang nantinya akan dikelilingin para penari dan kedua pengantin.

3. Acara *Nari Palak Tanggau*

   Pada acara ini, arti nama dari *Nari Palak Tanggau* adalah pangkal tangga, dimana kata tersebut dari bahasa suku Serawai. Jadi maksud dari *Nari Palak Tanggau* yaitu tarian yang dilaksanakan pada siang hari setelah dilaksanakannya acara *Nari Numbak Kebau* ketika menjelang pengantin menaiki pelaminan dan bersiap untuk memasuki rumah. Tari Andun pada acara *Nari Palak Tanggau* dilaksanakan apabila kerbau yang dikelilingi pada acara *Nari Numbak Kebau* telah di potong dan sudah selesai dimasak. Dalam acara pernikahan terdapat ketua kerja yang mengatur jalannya pernikahan, biasanya dalam suku Serawai ketua kerja disebut dengan *Daso,* yang dimana *Daso* lah yang memberitahu kepada yang mengadakan upacara perkawinan bahwa kerbau telah selesai dihidangkan dan acara *Nari Palak Tanggau* dapat segera dilaksanakan.

Tari Andun ini merupakan kesenian tari yang sudah lama dikenal oleh masyarakat suku Serawai Kabupaten Bengkulu Selatan dari zaman kerajaan Dang Tuanku Limau Serumpun sampai sekarang. Tari Andun ini dalam ruang lingkup pernikahan hanya ditampilkan pada upacara *Bimbang* Adat, bukan hanya pada pernikahan tari Andun juga ditampilkan pada acara besar seperti hari lahirnya Kabupaten Bengkulu Selatan, acara panen raya dan acara hiburan kesenian. Tari Andun ini wajib disajikan pada setiap upacara adat, hal itu dikarenakan tari Andun ini merupakan tari ciri khas dari masyarakat suku Serawai.

### II.4.4 Makna Simbolik Pada Tari Andun

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh oleh narasumber seniman yaitu Dali Yazid (2017) terdapat beberapa makna simbolik pada gerak tari Andun dilakukan dalam pertunjukan tari Andun yaitu:

) Gerakan Tari Andun

Tari Andun merupakan tarian tradisi suku Serawai Kabupaten Bengkulu Selatan yang dimana terdapat kandungan makna di setiap gerakannya. Dalam tari Andun, terdapat tiga gerakan yang sama, namun nama dan maknanya berbeda.

a. *Mbukak*

Gerakan *Mbukak* ini merupakan gerakan yang pertama dilakukan pada saat melakukan tari Andun. *Mbukak* adalah sebutan bahasa yang digunakan oleh suku Serawai yang berarti membuka. Pada gerakan *Mbuka* ini terdapat kandungan makna di dalamnya, yaitu sikap keterbukaan yang harus dimilki seseorang dalam hidup bermasyarakat, sikap keterbukaan ini harus ditanamkan di dalam diri seseorang, dapat saling mengerti dan saling membantu kepada sesama manusia yang sesuai dengan sistem kekerabat yang erat.

*b. Naup*

Arti nama dari kata *Naup* ini berarti merangkul. Gerakan *Naup* ini memiliki kaitan dengan sosial budaya masyarakat suku Serawai. Dalam hidup bermasyarakat, seseorang harus memiliki rasa kepedulian terhadap sesamanya, dalam melakukan suatu aktivitas seseorang tidak dapat mengerjakan pekerjaan itu sendiri, harus mendapatkan bantuan dari orang lain. Makna yang terdapat dalam gerak *Naup* dalam tari Andun adalah ketika sepasang pengantin telah menjadi suami istri yang sah, maka keduanya harus memutuskan untuk saling menjalin kehidupan yang baik dan dapat menyimpan rahasia bahkan aib untuk menghadapi rintangan kedepan nantinya.

*c. Nyentang*

Gerak *Nyentang* ini masih berhubungan dengan masalah perkawinan. Makna yang terkadung pada gerak *Nyentang* ini, yaitu apabila seorang perempuan yang telah berumah tangga harus menerima apa yang telah diberikan oleh suaminya, tidak menuntut lebih untuk memberikan

sesuatu, karena laki-laki merupakan kepala rumah tangga, yang harus menetapkan komitmen dan mengambil keputusan dengan bijak dalam hidup berumah tangga.

### II.5 Upaya Pemerintah

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber seniman yang sekaligus pengurus Sanggar Rentak Selatan yaitu Dali Yazid (2017) bahwa tari Andun di Kabupaten Bengkulu Selatan saat ini sudah jarang temukan dan diminati oleh masyarakat Bengkulu Selatan. Masyarakat yang terutama generasi muda banyak yang tidak mengetahui fungsi dan kegunaan tari Andun, karena kurangnya wadah yang diberikan pemerintah untuk mempelajari tarian adat yang telah menjadi tarian tradisi ini. Kurangnya upaya pemerintah dalam memperhatikan dan melestarikan kesenian daerah di Kabupaten Bengkulu Selatan ini, karena jarangnya diadakan festival dan pengelaran seni tari. Terutama di setiap sekolah, kurangnya upaya untuk memberikan informasi tari Andun yang diajarkan dan tidak terdapatnya esktra kurikuler kebudayaan lokal dalam kesenian yang membahas tentang tari Andun. Pemerintah hanya ikut serta menyelenggarakan menampilkan tari Andun pada saat memperingati perayaan hari besar seperti hari jadi Kabupaten Bengkulu Selatan dan acara pesta rakyat, itupun hanya diadakan setahun sekali.

Kurangnya partisipasi pemerintah terutama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap menunjang pelaksaan tari Andun, tapi pemerintah memberikan fasilitas kepada setiap sanggar yang terdapat di Kabupaten Bengkulu Selatan agar dapat memberikan pengetahuan dan pembelajaran kepada masyarakat mengenai kesenian tradisional terutama tari Andun. Upaya pemerintah tidak hanya memberikan fasilitas kepada setiap sanggar, tapi pemerintah saat ini sedang mengupayakan kepada para penjabat daerah bahwa diwajibkan melaksakan upacara *Bimbang* Adat apabila akan menikahkan anaknya.

### II.6 Persepsi Masyarakat

Dalam kehidupan bermasyarakat, tari Andun sangat mengapresiasi dan didukung oleh masyarakat suku Serawai di Kabupaten Bengkulu Selatan. Menurut narasumber dari tokoh masyarakat Neri Helida yang didapatkan pada saat melakukan wawancara mengatakan, arti nama tari Andun itu adalah dari

masyarakat ke masyarakat, itulah budaya yang ditinggalkan oleh nenek moyang masyarakat suku Serawai dimana tari Andun ini harus dilestarikan lagi oleh generasi penerus.

Tari Andun sudah jarang ditemukan di Kabupaten Bengkulu Selatan dan lebih tepatnya di Kota Manna, karena kurangnya penari yang melakukan tari Andun, tidak mengetahui pemahaman makna yang terkadung dalam tari Andun dan sedikitnya generasi penerus yang mau mempelajari tradisi tari Andun ini. Bukan hanya itu, untuk mengadakan acara *Bimbang* atau acara pernikahan yang diadakan selama tujuh hari tujuh malam harus mengeluarkan dana yang cukup besar dan hanya orang-orang tertentu yang bisa melaksanakannya.

## II.7 Analisis

### II.7.1 Analisis 5W1H

Setelah menguraikan permasalahan yang terdapat pada tari Andun, berikutnya melakukan analisa dengan menggunakan metode 5W 1H agar lebih menyimpulkan masalah yang sudah diuraikan pada permasalahan tari Andun. Menggunakan metode 5W 1H sangat diperlukan dalam pemecahan masalah, menurut Suprapto (2009) mengatakan bahwa cara peneliti untuk mendapatkan data permasalahan yang lebih mendalam dari suatu objek dengan mengatakan dengan tepat sebuah tindak komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini: *who* (siapa), *says what* (mengatakan apa), *to whom* (kepada siapa), *with what effect?* (dengan efek bagaimana?).

- *What:* Apa itu tari Andun dan apa permasalahan yang terdapat pada tari Andun?

Tari Andun merupakan tarian yang memiliki pengetahuan dan ilmu pada penyajiannya yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat suku Serawai. Tari Andun memiliki makna dan simbolik yang terdapat pada geraknya seperti gerak *Mbukak*, *Naup*, *Nyentang* dan terdapat juga makna pada urutan waktu pertujunkannya dalam acara perkawinan seperti acara malam *Gegerit,* acara *Nari Numbak Kebau* dan acara *Nari Palak Tanggau.* Tari andun saat ini kurang diminati oleh generasi penerus terutama anak muda, karena sedikitnya wadah untuk mendapatkan pengetahuan tentang tari Andun di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Bukan hanya itu, informasi yang mengenai tari Andun hanya dapat diperoleh dari cerita orang tua dan tidak terdapatnya informasi yang berupa media cetak yang menjelaskan tari Andun.

- *Who?* Siapa pihak yang terkait dalam pelestarian tari Andun?

Pelestarian kebudayaan harus dilakukan bersama agar terus berkembang dan diwariskan kepada generasi muda. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam melestarikan tari Andun sangat kurang, hanya memberikan fasilitas kepada setiap sanggar yang masih aktif di Kabupaten Bengkulu Selatan, tapi tidak mengadakan acara untuk memperingati kebudayaan lokal seperti mengadakan festival dan pengelaran pentas seni.

- *Where?* Dimana permasalahan tari Andun ini terjadi?

Tari Andun telah dikenal masyarakat suku Serawai dari duhulu sampai sekarang, tapi generasi muda tidak memahami penyajian dan tidak mengetahui makna simbolik pada tari Andun.

- *When?* Kapan tari Andun ini ditampilkan?

Tari Andun biasanya ditampilkan pada acara upacara adat, acara perkawinan, acara panen raya dan acara hiburan seperti pesta rakyat. Tari Andun yang disajikan pada setiap acara tersebut merupakan rasa wujud syukur masyarakat suku Serawai atas apa yang telah diperoleh. Namun, hal itu sudah jarang ditemukan di lingkungan kebudayaan suku Serawai, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti terbatasnya penari pada sanggar di Kabupaten Bengkulu Selatan dan keterbatasan ekonomi, karena untuk melakukan acara perkawinan atau *Bimbang* yang dilakukan selama tujuh hari tujuh malam akan membutuhkan biaya yang sangat besar dan hanya orang-orang tertentu saja yang bisa melakukanya.

- *Why?* Kenapa masyarakat tidak memahami penyajian dan tidak mengetahui makna simbolik yang terkandung pada tari Andun?

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam melestarikan tari Andun ini sangat kurang, wadah yang diberikan pemerintah untuk mempelajari tari Andun ini sangat

jarang ditemukan di Kabupaten Bengkulu Selatan, tidak terdapatnya informasi yang mengenai makna dari tari Andun.

- *How?* Bagaimana cara agar masyarakat mengetahui dan mengenal tari Andun?

Masyarakat yang kurang mengetahui tari Andun ini karena sedikitnya informasi secara visual tentang tari Andun baik berupa buku bergambar maupun media elektronik berupa film.

### II.7.2 Analisis Wawancara

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, menjelaskan bahwa, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti tentang berbagai hal dari seseorang atau sekelompok orang, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang diketahui lebih mendalam (h.137). dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan perundingan yang dilakukan secara langsung untuk memenuhi kebutuhan data dengan membahas permasalahan yang terdapat pada suatu objek sehingga dapat mengetahui suatu informasi. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dengan menetapkan narasumber dari seniman, tokoh masyarakat dan pengurus adat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari narasumber yaitu tari Andun merupakan tarian tradisional suku Serawai di Kabupaten Bengkulu Selatan yang telah lama ada dari dulu, tapi tari Andun ini tidak diketahui tahun dan kapan pertama kali di tampilkan. Menurut cerita orang tua yang diperoleh, tari Andun ini ditampilkan pada acara perkawinan anak dari Dayang Remunai yaitu Rajau Mudau yang menikah dengan Putri Bungsu Sungai Ngiang Pagar Ruyung di kerajaan Dang Tuanku Limau Serumpun. Tari Andun ini disajikan merupakan bentuk wujud rasa syukur masyarakat atas apa yang telah diperoleh, seperti panen raya dari sumber daya alam dan orang tua yang akan menikahkan anaknya. Dalam penyajian tari Andun terdapat fungsi dan makna pada setiap gerak dan susunan urutan dalam penyajian tari Andun, terdapat tiga gerakan tari seperti gerak *Mbukak*, gerak *Naup*,

dan gerak *Nyentang.* Apabila menyelenggarakan acara *Bimbang*, terdapat beberapa tari Andun yang disajikan pada setiap acara, seperti: acara malam *Gegerit,* acara *Nari Numbak Kebau* dan acara *Nari Palak Tanggau.*

Tari Andun saat ini sangat kurang diminati oleh generasi muda, bahkan ada yang belum mengenal tari Andun itu sama sekali, karena kurangnya pembinaan orang tua kepada anaknya untuk menceritakan kesenian tradisi asli kebudayaan suku Serawai. Bukan hanya itu, fungsi dan makna yang terkandung dalam tari Andun ini hampir tidak diketahui para anak muda yang mengikuti kegiatan tari Andun di Sanggar Rentak Selatan, karena sedikit informasi tentang tari Andun yang diperoleh dan diajarkan ke masyarakat.

Upaya dalam pelestarian tari Andun yang dilakukan oleh pemerintah sangat kurang, pemerintah hanya memberikan fasilitas pendukung agar setiap sanggar yang terdapat di Kabupaten Bengkulu Selatan tetap aktif, tapi kurangnya pelaksanaan yang diadakan untuk mengekspresikan tari Andun ini seperti menyelenggarakan festival dan menggadakan pentas tari untuk menumbuhkan rasa minat masyarakat untuk ikut serta dalam pelestarian. Tari Andun juga sudah jarang ditemukan di lingkungan masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan, karena untuk menggadakan acara *Bimbang* yang diadakan selama tujuh hari tujuh malam akan memakan waktu dan biaya yang banyak, tidak semua orang bisa melaksanakan acara ritual adat tersebut. Tari Andun yang disajikan dalam pernikahan saat ini hanya berupa tari persembahan saja dan sering juga menggadakan acara malam *Gegerit.*

### II.7.3 Analisis Kuesioner

Kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan memberikan pertanyaan yang sekaligus jawaban untuk memperoleh jawaban dari responden yang ditujukan. Melakukan metode analisa kuesioner ini agar mendapatkan masalah yang terjadi pada suatu objek yang diteliti. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, menjelaskan bahwa jenis angket yang biasa digunakan peneliti dalam pengumpulan data terdiri dari dua jenis yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini merupakan

kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang yang telah tersedia jawabanya, sehingga responden yang ditujukan dapat memilih jawabanya secara langsung (h.142).

Berdasarkan data analisis yang telah dilakukan dengan cara melalui kuesioner tentang tari Andun yang terdapat pada kebudayaan suku Serawai ditunjukan kepada masyarakat terutama generasi muda yang tinggal di Kabupaten Bengkulu Selatan. Analisis ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui respon masyarakat terhadap pengetahuan yang terkandung dalam tari Andun. Berikut ini adalah data kesimpulan dari kuesioner yang telah dijawab oleh 45 responden dengan hasil sebagai berikut:

- Pertanyaan pertama yang diusulkan untuk mengetahui jenis kelamin:

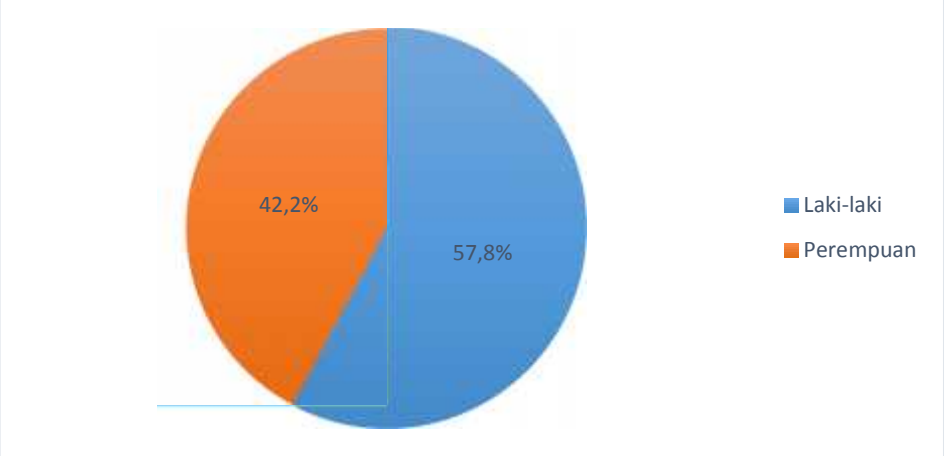



Diagram II.1 Data jenis kelamin responden
Sumber : Data Penelitian Pribadi

Berdasarkan hasil kuesioner, data yang diperoleh dari responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 57,8% dan responden yang berjenis perempuan hanya 42,2%.

- Pertanyaan kedua yang diusulkan untuk mengetahui usia responden:

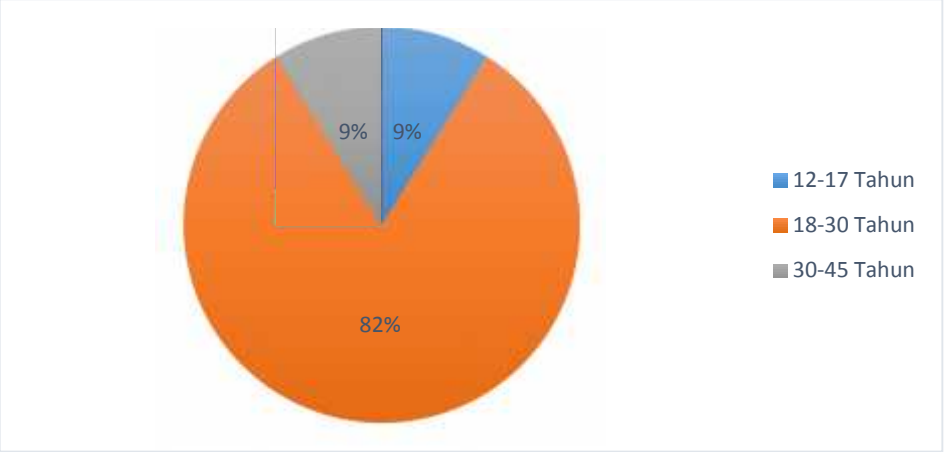



Diagram II.2 Data usia responden
Sumber : Data Penelitian Pribadi

Berdasarkan hasil kuesioner, data yang diperoleh dari responden yang berusia 12 hingga 17 tahun hanya diperoleh sebanyak 9% responden, usia 18 hingga 30 sebanyak 82% dan usia 30 hingga 45 tahun hanya diperoleh sebanyak 9%. Maka kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan yaitu respon sebagian besar berusia 18 hingga 30 tahun.

- Pertanyaan ketiga yang diusulkan yaitu apakah anda mengetahui tari Andun?

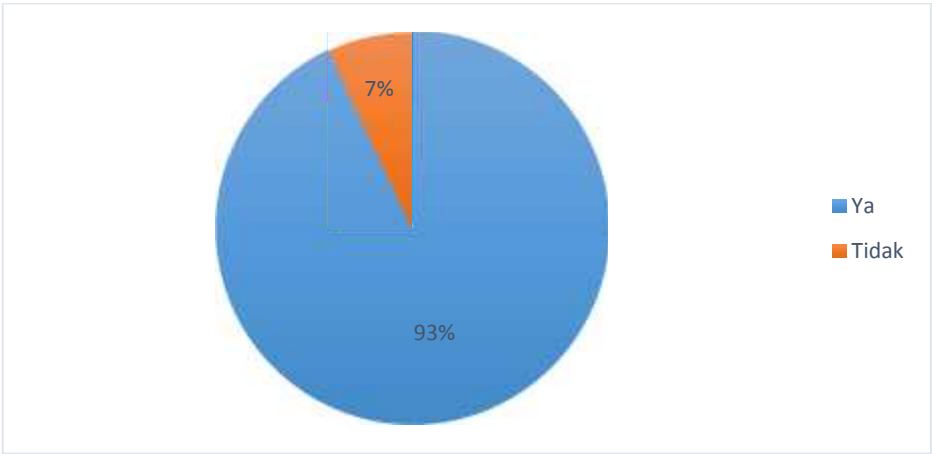



Diagram II.3 Data responden mengetahui tari Andun
Sumber : Data Penelitian Pribadi

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap responden yang mengetahui tari Andun dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab ya sebanyak 93% dan yang

menjawab tidak hanya 7%, maka dari itu sebagian besar responden mengetahui tari Andun.

- Pertanyaan keempat yang diusulkan yaitu apakah anda pernah melihat penyajian tari Andun?

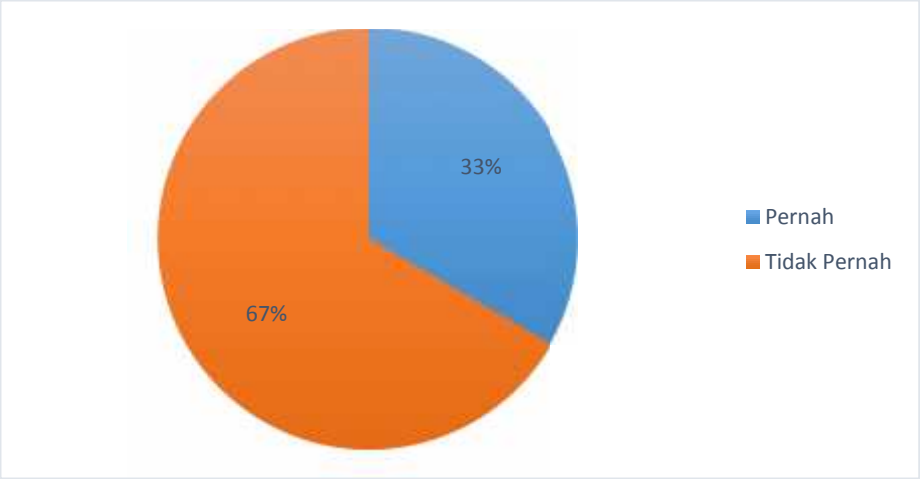



Diagram II.4 Responden yang melihat penyajian tari Andun
Sumber : Data Penelitian Pribadi

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diperoleh, bahwa responden yang pernah melihat penyajian tari Andun hanya sebanyak 33% dan yang tidak pernah sebanyak 67% data yang didapat dari responden. Maka dapat disimpulkan bahwa yang tidak pernah melihat penyajian tari Andun lebih banyak dari pada yang pernah melihat, karena sudah jarangnya ditemukan acara *Bimbang* adat pada acara pernikahan.

- Pertanyaan kelima yang diusulkan yaitu apakah anda pernah membawakan tari Andun?

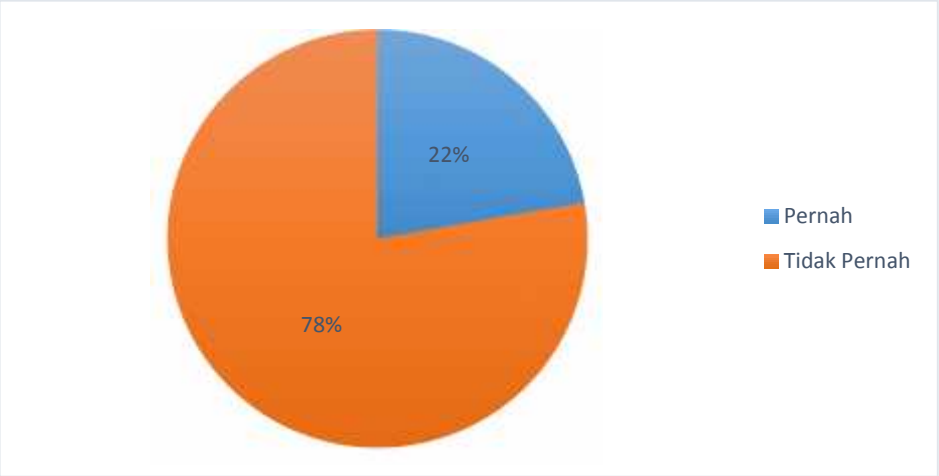



Diagram II.5 Data responden yang membawakan tari Andun
Sumber : Data Penelitian Pribadi

Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh, responden yang pernah membawakan tari Andun hanya 22% dan yang tidak pernah sebanyak 78% responden dengan alasan kurang mengetahui semua gerak yang terdapat pada tari Andun.

- Pertanyaan keenam yang diusulkan yaitu apakah anda pernah mendapatkan pelajaran mengenai tari Andun?

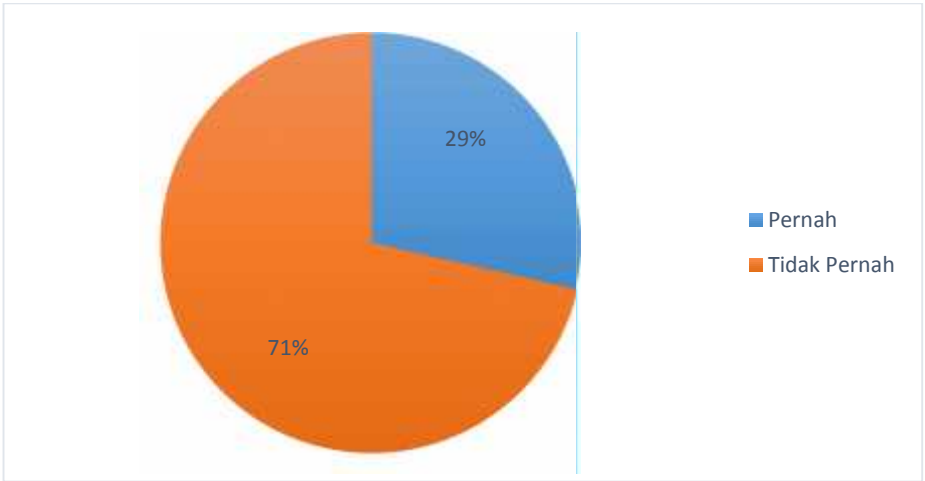



Diagram II.6 Data responden yang mendapatkan pelajaran tari Andun
Sumber : Data Penelitian Pribadi

Berdasarkan hasil kuesioner, terdapat 29% pernah mendapatkan pelajaran tentang tari Andun dan sebanyak 71% tidak pernah mendapatkan pelajaran tentang tari Andun. Kesimpulan yang didapatkan yaitu pelajaran tentang tari Andun kurang

diinformasikan ke masyarakat terutama di sekolah, hanya sekolah unggulan yang mendapatkan pelajaran tentang tari Andun.

- Pertanyaan ketujuh yang diusulkan yaitu apakah anda mengetahui makna dan simbolik yang terkandung dalam tari Andun?

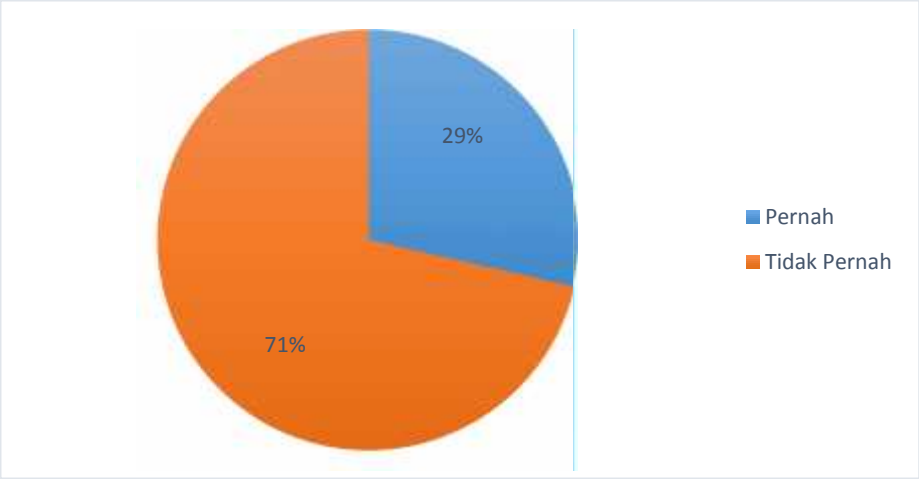



Diagram II.7 Data responden yang mengetahui makna dan simbolik tari Andun
Sumber : Data Penelitian Pribadi

Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh, hanya 29% responden yang mengetahui makna dan simbolik yang terkandung dalam tari Andun dan 71% responden yang tidak mengetahui makna dan simbolik yang terkandung dalam tari Andun. Maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman masyarakat tentang tari Andun dan jarangnya informasi yang didapatkan masyarakat mengenai tari Andun.

- Pertanyaan kedelapan yang diusulkan yaitu darimana anda mendapatkan informasi mengenai tari Andun?

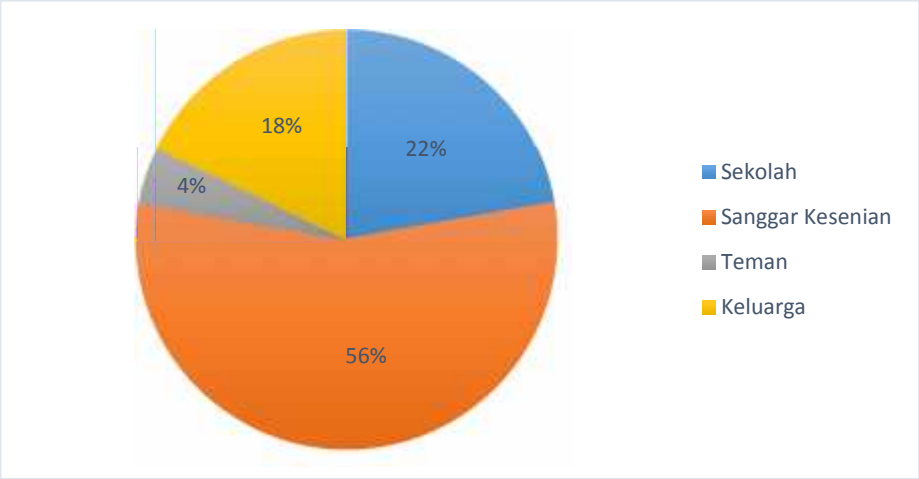



Diagram II.8 Data responden mengenai informasi tari Andun
Sumber : Data Penelitian Pribadi

Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh, responden yang mendapatkan informasi di sekolah hanya sebanyak 22%. Responden lebih dominan mendapatkan informasi di sanggar kesenian sebanyak 56%. Responden yang mendapatkan informasi dari teman hanya 4% dan responden mendapatkan informasi dari keluarga hanya 18%.

Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil analisis mengenai tari Andun melalui kuesioner yang dijawab langsung oleh responden yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap tari Andun mengenai pengetahuan dan makna simbolik yang terkandung dalam penyajian tari Andun pada *Bimbang* Adat. Terlihat dari data informasi dilingkungan sekolah, informasi yang didapatkan masyarakat disekolah sangat kurang, hanya sekolah unggulan yang memberikan pengetahuan kebudayaan lokal mengenai kesenian tari Andun.

## II.8 Resume

Berdasarkan permasalah yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa, tari Andun merupakan tarian tradisi masyarakat suku Serawai Kabupaten Bengkulu Selatan. Tari Andun ini sudah lama dikenal oleh masyarakat suku Serawai dari dulu, tapi tidak diketahui siapa penciptanya dan tahun berapa pertama kali tari Andun ini ditampilkan. Menurut cerita orang tua, tari Andun pertama kali ditarikan pada acara pernikahan Putri Bungsu dari kerajaan Sungai Ngiang Pagar Ruyung

dengan Rajau Mudau di kerajaan Dang Tuanku Limau Serumpun. Tari Andun ini diselenggarakan sebagai wujud rasa syukur atas apa yang telah diperoleh.

Tari Andun saat ini kurang begitu diminati oleh masyarakat suku Serawai terutama generasi muda, karena kurangnya wadah untuk memperlajari tarian ini. Tari Andun ini banyak memiliki makna dan simbolik yang terkandung dalam geraknya, tapi pemahaman masyarakat kurang untuk mempelajarinya karena sedikitnya informasi secara visual tentang tari Andun ini berupa media cetak maupun media elektronik berupa film. Dalam lingkungan masyarakat, tari Andun ini juga sudah jarang ditemukan dalam acara upacara adat perkawinan yang diselenggarakan selama tujuh hari tujuh malam, hal ini merupakan salah satu penyebab generasi muda tidak mengetahui dan mempelajari fungsi dari tari Andun tersebut dan penyebab terlupakannya kesenian tradisi asli Kabupaten Bengkulu Selatan.

### II.9 Solusi Perancangan

Upaya pelestarian yang harus dilakukan agar tari Andun ini tetap berkembang dilingkungan masyarakat dengan cara memberikan informasi yang mendalam. Dari permasalahan yang sudah didapatkan dengan malakukan analisis 5W1H, wawancara dan kuesioner, maka upaya solusi yang dibutuhkan untuk menumbuhkan kembali minat masyarakat terutama generasi penerus agar dapat mempelajari dan melestarikan kembali kesenian tari Andun ini adalah dengan cara memberikan informasi yang menunjang pengetahuan yang terdapat pada tari Andun terutama makna yang terdapat dalam kandungan tari Andun pada acara *Bimbang* melalui media informasi.